

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan salah satu pesantren besar yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren ini dikenal dengan sistem pengajaran kitab kuning dan kegiatan keagamaan. Seiring perkembangan teknologi, pesantren menghadapi tantangan di era digital yang menuntut adanya penyesuaian dalam pola komunikasi, gaya belajar, dan penyebaran informasi di masyarakat. Digitalisasi pendidikan membuka peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyampaikan materi secara lebih fleksibel dan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga mulai mengembangkan pendidikan Islam nonformal melalui media digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digital mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan serta meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan juga memperoleh dukungan dari berbagai regulasi pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan landasan

hukum bagi pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pesantren tidak hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi keilmuan, tetapi juga sebagai institusi yang perlu beradaptasi dan berinovasi dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah secara lebih efektif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi menekankan perlunya pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, termasuk kemampuan literasi digital serta keterampilan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi perlu digunakan secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kebijakan-kebijakan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu bentuk pembaruan yang dapat memperluas penyebaran ilmu dan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Kehadiran berbagai media digital memungkinkan materi pendidikan Islam disampaikan tidak hanya melalui pembelajaran langsung di dalam kelas, tetapi juga melalui platform digital yang dapat diakses secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, perlu merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam penggunaan media digital agar

proses pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara optimal dan mencapai sasaran yang lebih luas.

Pendidikan Islam dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai pembelajaran formal di dalam kelas, melainkan sebagai pendidikan Islam nonformal yang dilakukan melalui kegiatan edukasi keislaman berbasis media digital. Pemanfaatan YouTube di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy digunakan sebagai sarana penyampaian materi keislaman seperti kajian kitab, pembelajaran tajwid, dan penyampaian nilai-nilai Islam yang dapat diakses oleh santri, alumni, dan masyarakat umum, sehingga berfungsi sebagai media pendidikan Islam yang lebih luas dan fleksibel. Dalam bidang pendidikan Islam, digitalisasi telah membuka peluang baru bagi pondok pesantren untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik generasi modern yang semakin akrab dengan teknologi. Pesantren yang sebelumnya dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional berbasis kitab kuning kini dihadapkan pada tuntutan transformasi agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan tetap relevan di tengah masyarakat digital (Haris, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran tetap efektif dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan media digital tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana hiburan, melainkan telah berkembang menjadi media strategis untuk menyebarluaskan nilai-nilai keislaman secara lebih cepat, luas, dan menarik bagi berbagai kalangan (Rizal *et al.*, 2024).

Salah satu bentuk pemanfaatan media digital tersebut adalah penggunaan Platform seperti YouTube menjadi media yang sangat potensial untuk menjangkau masyarakat luas, terutama generasi muda yang sangat aktif menggunakan internet. Melalui YouTube, pesantren dapat menampilkan kegiatan keagamaan, kajian kitab, serta ceramah para ustaz dalam format video edukatif dan mendalam. sehingga nilai-nilai Islam dapat

disampaikan dengan gaya yang lebih sesuai dengan karakter generasi digital (Andiyani, 2023).

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti pada periode Oktober 2024-Desember 2025 terhadap akun media sosial Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, ditemukan beberapa indikasi bahwa pengelolaan media digital belum berjalan secara optimal. Dari aspek konsistensi, unggahan konten pada platform YouTube @Pondok Kebon Jambu hanya mengunggah 6 video dalam 5 bulan terakhir (Juni-Oktober) rentang 2-8 minggu, konten cenderung aktif pada momentum tertentu, khususnya pada bulan Ramadhan, yang berisi kajian kitab seperti Lubabul Hadits, Burdah, dan tajwid, sementara di luar periode tersebut frekuensi unggahan relatif terbatas. Dari sisi keterlibatan audiens (engagement), rata-rata jumlah tayangan dan interaksi relatif rendah dibandingkan dengan jumlah pengikut yang dimiliki, sehingga potensi pemanfaatan youtube sebagai media pendidikan islam belum sepenuhnya termaksimalkan. Selain itu, variasi tema konten belum tersusun secara sistematis dan belum menunjukkan pola perencanaan yang terstruktur, baik dalam aspek visual, deskripsi, maupun strategi distribusi konten.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memerlukan pengelolaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis. Pengelolaan yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program yang terarah, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan manajemen strategi melalui fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) menjadi penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan media digital berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Manajemen strategi didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang meningkatkan apasitas organisasi untuk mencapai tujuannya. Pendekatan ini menekankan integrasi manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan

pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai kesuksesan organisasi.(David, 2012, dalam Sudamanto, *et al.*, 2021).

Pengelolaan media sosial tidak cukup hanya dengan membuat akun dan mengunggah konten, tetapi memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program yang terarah, serta pemantauan berkelanjutan agar seluruh aktivitas digital selaras dengan visi dan misi lembaga. Pendekatan manajerial yang sistematis, seperti penerapan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dipandang penting dalam membantu pesantren mengelola media digital secara profesional, menjaga substansi nilai-nilai Islam, serta menilai efektivitas program pendidikan Islam digital yang dijalankan (Haris, 2023; Palah & Maryono, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen strategi yang diterapkan. Haris (2023) mencatat bahwa banyak pesantren masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pendidikan berbasis digital, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan sistem pengelolaan konten. Sementara itu, Palah dan Maryono (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial di pesantren memerlukan manajemen strategi yang terencana agar aktivitas digital berjalan efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada penggunaan media sosial secara parsial atau untuk kepentingan promosi dan dakwah, sementara kajian yang secara khusus membahas manajemen strategi pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Di sisi lain, media sosial menimbulkan tantangan bagi pesantren, khususnya arus informasi cepat yang berisiko disinformasi keagamaan jika tidak dikelola dengan baik. Sebagai otoritas pendidikan Islam, pesantren bertanggung jawab menyajikan konten autentik selaras *rahmatan lil*

'*alamin*, sehingga memerlukan manajemen strategi terarah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk senantiasa meneliti dan memverifikasi setiap informasi yang diterima sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, kata *fatabayyanu* mengandung makna melakukan pengkajian, klarifikasi, serta pengecekan secara teliti terhadap suatu berita agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan keputusan maupun penyampaian informasi yang dapat merugikan pihak lain (Shihab, 2002). Ayat ini menegaskan pentingnya sikap kritis dan tanggung jawab dalam menerima serta menyebarkan informasi, sehingga dapat menghindarkan diri dari fitnah, kesalahpahaman, dan dampak negatif yang berpotensi merusak tatanan sosial masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, manajemen strategi pemanfaatan YouTube di pesantren yang mencakup verifikasi konten oleh tim dan pengasuh merupakan wujud nyata dari penerapan ayat ini dalam menjaga autentisitas materi pendidikan Islam. Dengan demikian, pengelolaan media digital bukan hanya tugas teknis, tetapi juga bagian dari ibadah dan amanah dalam menyebarkan ilmu keislaman yang murni, relevan, dan *rahmatan lil 'alamin* bagi generasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Media Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan pengawasan (POAC) dalam pengelolaan aktivitas media digital pesantren. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang muncul dalam penerapan strategi ini. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pesantren mengelola platform digital secara efektif dan berkelanjutan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pesantren mengelola media digital sebagai bagian dari pendidikan Islam nonformal, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pemanfaatan media digital yang efektif, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan media digital di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, antara lain:

1. Pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon belum berjalan secara optimal, yang tercermin dari ketidak konsistenan unggahan konten dan hanya aktif pada momen tertentu, terutama saat Ramadhan, serta tingkat keterlibatan audiens yang masih rendah.
2. Belum optimalnya penerapan fungsi perencanaan (planning) dalam pengelolaan media digital pesantren, khususnya terkait penetapan tujuan, sasaran audiens, dan perencanaan konten.
3. Belum optimalnya penerapan fungsi pengorganisasian (organizing), termasuk struktur tim media digital dan pembagian tugas antar pihak yang terlibat.

4. Belum optimalnya penerapan fungsi pelaksanaan (actuating) dalam proses produksi dan publikasi konten media digital pesantren.
5. Belum optimalnya mekanisme pengawasan dan evaluasi (controlling) yang terstruktur terhadap kinerja media sosial pesantren.
6. Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan media digital, khususnya dalam produksi konten dan strategi pendidikan Islam digital.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas manajemen strategi pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam. Meskipun konten YouTube tidak konsisten diunggah secara rutin, penelitian tetap memfokuskan pada strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) terhadap konten yang tersedia, termasuk konten yang aktif pada momen tertentu seperti Ramadhan maupun konten edukatif lain yang diunggah pesantren.
2. Fokus penelitian mencakup penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam pengelolaan media digital pesantren.
3. Penelitian ini tidak membahas seluruh media sosial pesantren, melainkan terbatas platform YouTube.
4. Analisis penelitian difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi manajemen dalam pemanfaatan media digital tersebut.
5. Subjek penelitian difokuskan pada pengurus pesantren, tim pengelola media sosial (jika ada), serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan platform Youtube.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian (*Planning & Organizing*) pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan (*Actuating & Controlling*) konten YouTube dalam mendukung strategi pendidikan Islam di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen strategi Pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perencanaan dan pengorganisasian (*Planning & Organizing*) pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan dan pengawasan (*Actuating & Controlling*) konten YouTube dalam mendukung strategi pendidikan Islam di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon .
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen strategi pemanfaatan Youtube di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan manajemen strategi digital melalui Youtube di pesantren.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan introspeksi dan saran untuk pengelolaan media sosial yang lebih efektif.
- 2) Bagi pondok pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan manajemen strategi digital yang kreatif, profesional, dan berkelanjutan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan atau panduan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan media digital dalam pendidikan Islam.
- 4) Bagi kampus, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa mendatang khususnya pada jurusan manajemen pendidikan islam.